

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru langsung berhadapan dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas. Guru harus yang mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang memadai.

Guru memiliki kualifikasi, yaitu telah mengenyam pendidikan baik melalui pendidikan program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Upaya memaksimalkan keempat kompetensi tersebut, maka diadakanlah kegiatan sertifikasi guru. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi akan diberikan sertifikasi pendidik dan berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji (Kunandar, 2007).

Dari berbagai upaya di atas, diharapkan seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga siswa mampu memahami, menghubungkan antara materi pelajaran dengan pemanfaatannya dalam kehidupan, juga siswa termotivasi untuk belajar di dalam kelas.

Biologi merupakan salah satu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pada dasarnya sangat menarik untuk dipelajari dan diketahui, karena biologi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seluk beluk makhluk hidup baik hewan, tumbuhan, bahkan makhluk hidup yang sangat renik (tidak dapat dilihat dengan mata telanjang). Tetapi pada umumnya siswa mengalami kesulitan ketika mempelajari biologi seperti banyaknya istilah-istilah ilmiah, sulitnya memahami kinerja berbagai sistem yang bekerja dalam tubuh manusia, dan bosan ketika guru menerangkan pelajaran biologi secara informatif atau satu arah tanpa

variasi (model ceramah), sehingga siswa cenderung pasif. Akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Hasil observasi pengamat di kelas XI IPA-2 SMA Dharma Pancasila selama proses pembelajaran biologi didapatkan bahwa dari materi yang diterangkan sudah dalam ringkasan tetapi tetap saja siswa merasa kesulitan dalam memahami. Siswa sedikit yang mencatat, banyak yang bercerita. Ketika ditanyakan, apa kesulitan dari belajar biologi ternyata alasannya sama yaitu sulit memahami nama-nama ilmiah, nama-nama asing dalam biologi, sulit menghafal kinerja sistem dalam tubuh manusia. Nilai rata-rata biologi beberapa siswayang masih rendah yakni 60 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah yakni 70. Nilai ini menunjukkan hasil belajar yang rendah dan masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara terhadap guru biologi, telah banyak upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi khususnya di kelas XI IPA-2 SMA Dharma Pancasila Medan. Upaya tersebut diantaranya: (1) Melakukan kegiatan praktikum; (2) Pembelajaran berkelompok; (3) Tanya jawab; (4) Tugas mandiri dimulai dari membuat klipng, meringkas, makalah, dan lain-lain. Akan tetapi masih tetap belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berapa hal terkait kondisi siswa kelas XI IPA-2 dalam pelajaran biologi di kelas, diantaranya siswa menganggap biologi adalah pelajaran menghafal, kesulitan untuk memahami materi-materi yang didalamnya memerlukan pengamatan langsung bagaimana bentuk dan struktur seperti pada materi jaringan tumbuhan atau hewan pada semester pertama, sedangkan semester kedua, siswa mengalami kesulitan pada materi yang terkait sistem koordinasi yang didalamnya banyak istilah asing yang ditemukan, selain itu juga membutuhkan daya imajinasi dan ingatan yang kuat untuk memahami keterkaitannya antara satu materi dengan materi lainnya. Ditambah siswa banyak yang tidak suka mencatat, hanya beberapa siswa saja yang mau mencatat dan

bentuk catatannya biasa saja. Sehingga tidak memberikan dampak yang banyak bagi pemahaman siswa.

Dari beberapa masalah yang dikemukakan di atas, maka diambil beberapa masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu siswa masih menganggap biologi adalah pelajaran hafalan karena adanya istilah-istilah asing, sulitnya memahami kinerja sistem dalam tubuh manusia, hanya sedikit siswa yang mau mencatat dan catatan hanya bentuk tulisan mendatar saja tanpa ada variasi, sehingga makin menambah kesulitan siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, dan akhirnya berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah yang rata-rata masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 yaitu 60.

Pemecahan terhadap masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengubah atau memperbaiki kondisi siswa kelas XI IPA-2 tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), karena model ini adalah salah satu model kooperatif yang telah berhasil diterapkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dengan teman sekelompoknya, disamping itu model ini didampingi dengan teknik *Mind Mapping* sebagai teknik pencatatan siswa yang lebih menarik, sehingga dapat memberikan jalan keluar bagi siswa untuk memudahkan mengingat pelajaran biologi yang banyak mengandung istilah asing di dalamnya, karena dengan *Mind Mapping* diharapkan siswa semakin kreatif, mudah memahami, dan mudah mengingat, karena teknik ini menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik yang sesuai dengan cara kerja otak seperti gambar, simbol, dan warna-warni disamping dengan adanya kerja kelompok, siswa dapat bertukar pikiran. Diharapkan solusi yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mereka semakin menyukai pelajaran biologi dan semakin mengaktifkan siswa secara bersama-sama karena belajar bekerja dalam tim/kelompok.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Noviani (2011) menunjukkan peningkatan hasil belajar dan minat siswa dalam proses belajar mengajar biologi dan didapatkan prestasi belajar siswa $M = 8,84 \pm 0,875$.

Kemudian Prananda (2010) menunjukkan hasil belajar rata-rata siswa sebesar 74,84 (77%).

Hasil penelitian peta pikiran (*mind map*) Purba (2010) menunjukkan tingkat pencapaian penguasaan siswa adalah tinggi, secara klasikal siswa telah tuntas belajar (96,55%) dan hanya ada satu siswa (3,44%) yang tidak tuntas belajar. Dan tujuan pembelajaran khusus (TPK) pada pembelajaran ini telah tercapai seluruhnya (77,78%) dan hasil observasi terkait proses pembelajaran (psikomotor) dalam penelitian ini dikatakan baik (rata-rata 3,27). Wiriyanti (2009) menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dan siswa memiliki kemampuan mengorganisasi informasi yang diajarkan dalam ingatan dengan waktu yang lama oleh siswa, prestasi mencapai nilai rata-rata 75,85% lebih tinggi dibanding rata-rata tugas LKS siswa yang hanya mencapai 59,78% dan mencapai presentasi ketuntasan sebesar 92,5%, ketuntasan indikator belajar 100% dan hasil observasi proses pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan baik sekali. Khairati (2008) menunjukkan bahwa (1) hasil belajar yang diberi pengajaran teknik pencatatan peta pikiran tidak memberikan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan teknik pencatatan rangkuman. Dari hasil analisis SPSS 14.0 adalah probabilitas ($\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,257 > \alpha = 0,05$). (2) kreativitas siswa di kelas VII-5 mencapai rata-rata 83,1 (kategori baik) dalam membuat peta pikiran dan pada kelas VII-4 mencapai rata-rata 63,06 (kategori cukup) dalam membuat rangkuman.

Penelitian ini penting dilaksanakan demi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas XI IPA-2 SMA Dharma Pancasila Medan, sebagai kelas pembanding dari kelas unggulan, kemudian hasil wawancara kepada guru dan siswa yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Dharma Pancasila Medan kelas XI IPA-2 yaitu dengan judul penelitian **“Penerapan Model *CIRC* dengan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA-2 SMA Dharma Pancasila Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam mempelajari biologi yang banyak mengandung istilah-istilah asing, sehingga mempengaruhi penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Cara mencatat siswa SMA Dharma Pancasila yang kurang efektif, sehingga tidak memberikan pemahaman dan daya ingat yang maksimal tentang suatu konsep.
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah yaitu rata-rata 60, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

1.3. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada penerapan model CIRC dengan teknik *mind mapping* pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Dharma Pancasila Medan. Batasannya meliputi bagaimana penerapan model CIRC dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif), dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat catatan bentuk *mind map* di kelas XI IPA-2 (psikomotor), selain itu materi dibatasi pada materi sistem endokrin dan jika belum berhasil akan diteruskan pada materi setelahnya, tahun pembelajaran dibatasi yaitu tahun pembelajaran 2011/2012 semester kedua.

1.4. Rumusan masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi melalui penerapan model CIRC dengan teknik *mind mapping* di kelas XI IPA-2 SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA-2 SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model CIRC dengan teknik *mind mapping* kelas XI IPA-2 SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA-2 SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: Sebagai pendukung belajar agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan menerapkan model CIRC dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Bagi Guru Biologi: Sebagai alat memecahkan masalah yang ditemukan di kelas sehingga dapat merencanakan dan melakukan inovasi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
3. Bagi para pembaca :Sebagai masukan bahwa CIRC sebagai model kooperatif dapat menjadi alat mengaktifkan siswa dan dapat bekerja dalam

tim, begitu pula teknik pencatatan *mind mapping* dapat dijadikan sebagai teknik pencatatan baru untuk meringkas objek yang luas.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menerapkan diskusi kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 5 orang, mendiskusikan suatu topik dalam bentuk handout bahan ajar biologi khususnya materi sistem endokrin, dan hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.
2. Teknik *Mind Mapping* merupakan teknik pencatatan kreatif yang ditemukan oleh Tony Buzan, dimana tema atau ide ditempatkan di tengah diagram, dan dari tema tersebut akan membentuk jaringan yang sangat luas dilengkapi dengan cabang-cabang, gambar, warna, dan istilah-istilah dalam mempelajari sistem endokrin.
3. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang digali dari hasil berupa pretest dan posttest dan kemampuan psikomotor digali dari hasil catatan peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat oleh siswa pada materi sistem endokrin.